

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam proses belajar di sekolah terdapat dua komponen penting yang ada didalamnya yakni guru dan siswa. Keduanya saling berperan aktif dalam proses belajar.<sup>2</sup> Dimana peran antara keduanya ini tidak berhenti didalam proses pembelajaran saja, melainkan guru sebagai pendidik di kelas memiliki tugas mengenali dan menanamkan nilai karakter kepada para siswa di kelas selama proses belajar di sekolah.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yang mana karakter tersebut harus dibentuk sejak dini agar nantinya berdampak positif bagi siswa dalam belajar maupun di kehidupan sehari-hari. Menurut Hamka Abdul Aziz, yang ditelusuri dari bahasa sansakerta, kata guru adalah sebuah gabungan dari kata Gu dan Ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan, dan kekelaman. Sedangkan Ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah seseorang yang terus berjuang untuk melepaskan orang lain dari kegelapan, menyingkirkan dari kejumudan dan membebaskan dari kebodohan yang dapat membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan.<sup>3</sup>

Dalam UUD No 14 Tahun 2005, pasal 1 yang berbunyi guru adalah pendidik profesioanl dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>2</sup>M.Furqan Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*,(Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 3.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 23.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah. Jelas bahwasannya guru mempunyai peran yang sangat besar bagi keberlangsungan pendidikan yang ada di Indonesia, sebagaimana tertulis juga dalam UUD 1945.<sup>4</sup>

Dalam perspektif Islam sosok guru lebih mengemban misi keilmuan dan juga mempunyai tanggung jawab yang besar yakni meneruskan dakwah misi kenabian yakni menjadikan insan yang berkarakter dan memiliki moral Islam agar mendapat rido Allah SWT. sebagaimana telah tertulis dalam surat al-baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“mereka menjawab,” Maha suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijakasan.*”<sup>5</sup>

Semua pengetahuan berasal dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia untuk disampaikan kepada manusia lainnya, dalam konteks ini gurulah yang mempunyai peran dan kedudukan tinggi untuk menyampaikan ilmu dengan sebaik-baiknya. Disamping peran guru sebagai seorang yang menyampaikan atau mengajarkan ilmu, guru juga mempunyai peran yang amat besar yakni membentuk karakter siswa terlebih guru pendidikan

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

<sup>5</sup> Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/124804/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-32>.

agama Islam yang harus lebih mengedepankan akhlak dan karakter yang baik.<sup>6</sup>

Banyak sekali guru yang mengajarkan dan menekankan kedisiplinan kepada siswa-siswanya dengan cara memberikan peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Namun tidak sedikit pula sebagai seorang guru tidak mencontohkan dan mengaplikasikan peraturan yang dibuatnya sendiri. Sehingga siswa akan cenderung acuh terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat merupakan sekolah Islam yang berada di Jawa Tengah, tepatnya di Nglarangan, Kebak, Kec. Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Dalam mengatasi masalah yang terjadi di sekolah terkait pembentukan karakter siswa, guru berupaya menerapkan peraturan-peraturan di sekolah dan guru pun membuat peraturan bersekala kecil yakni dalam kelas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi, baik dari siswa yang kurang mengindahkan peraturan maupun guru yang kurang memberi teladan yang baik.

Penelitian kali ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat tahun ajaran 2021/2022. Dimana dengan

---

<sup>6</sup> Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/124804/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-32>.

membiasakan siswa berperilaku baik maka akan memberikan dampak yang positif pula kedalam pembelajaran di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat..

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah maupun lingkungan masyarakat dan juga dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan secara teori bagi penulis dan pembaca terkait dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Nantinya dengan penelitian ini diharapkan dapat

membuat sekolah lebih memperhatikan karakter siswa-siswanya menjadi lebih baik.

## 2. Praktis

- a. Sebagai landasan atau rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bisa dijadikan sumber informasi, masukan, dan bahan pertimbangan bagi pembaca dan sekolah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Terjun langsung ke lapangan berupa lembaga sekolah yakni SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

Peneliti memiliki data beserta tujuan penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif.<sup>7</sup> Kemudian peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif,<sup>8</sup> dimana data tersebut berupa kata-kata, atau

---

<sup>7</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membuahkan hasil berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bahkan lisan dari manusia dan perbuatan yang dapat diamati. Lihat dalam Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

<sup>8</sup> Suatu langkah berupa pendeskripsian objek dalam bentuk tulisan yang berupa narasi. Tulisan tersebut akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran pengutaraan laporan penelitian. Data tersebut dapat berasal dari hasil wawancara, foto, video, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. *Ibid*, hlm. 11.

gambar yang mampu memberi penjelasan terkait dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

## **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian ini berada di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, tepatnya di Ngalarangan, Kebak, Kec. Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57163. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Guna mendapat data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Metode Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pelaksanaannya berlangsung secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup> Menggunakan metode ini peneliti akan mengamati lebih rinci mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

### **b. Metode wawancara**

Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang sumbernya berasal dari informan. Dilakukan dengan mengajukan

---

<sup>9</sup> Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 217-221.

pertanyaan kepada narasumber melalui percakapan kemudian merekan serta mencatat poin penting dari jawaban narasumber tersebut.<sup>10</sup> Pengumpulan data ini memerlukan *face to face* antara peneliti dengan narasumber.<sup>11</sup> Peneliti mendapatkan informasi berupa fakta yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, kemudian apa saja yang menjadi kendala selama berlangsungnya penerapan disiplin kepada siswa saat di sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam informasi yang telah diperoleh. Adanya dokumentasi bertujuan untuk mempertajam validitas data penelitian. Data tersebut dapat berupa foto kegiatan, program kegiatan, hasil musyawarah, surat penting, catatan buku dan sebagainya. Dokumentasi sangat mendukung keberhasilan dan validitas penelitian, serta sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengumpulkan data terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, seperti foto saat kegiatan pembelajaran, catatan harian evaluasi penugasan, visi dan misi tujuan sekolah, profil sekolah, dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 222.

<sup>11</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm 100.

#### 4. Metode Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses bagaimana data dapat berurutan.<sup>12</sup> Proses ini berisi tentang cara memecah suatu masalah menjadi beberapa bagian, sehingga tersusun rapi dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya diolah menjadi satu kesatuan guna menemukan poin-poin penting yang dapat dipelajari.<sup>13</sup>

Proses berkelanjutan dilakukan dengan meninjau semua data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh. Jika proses ini telah berhasil, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data, meringkas, memilih poin-poin penting.

Kemudian, setelah menyimpulkan langkah reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data dalam bentuk naratif. Selain naratif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya.<sup>14</sup> Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang dipelajari juga berguna untuk merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Langkah terakhir

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *metod Penelitian kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm 103.

<sup>13</sup> Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 201.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devolpment*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 369.



yang perlu dilakukan adalah merumuskan kesimpulan/memverifikasi hasil yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi temuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan/temuan baru yang belum jelas, kemudian direview kembali untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas.<sup>15</sup>

## **5. Keabsahan Data**

Untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas penelitian yang telah dilakukan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Data yang telah diperoleh, digali, dikumpulkan, dan disusun dalam suatu penelitian harus benar-benar berdasarkan ketelitian dan kebenarannya. Dengan demikian peneliti harus dapat memastikan cara yang tepat dan tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh.

Sugiyono menyatakan validasi adalah derajat ketelitian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam artian data yang valid adalah data yang sinkron dan tidak ada perbedaan, antara data yang diperoleh dengan data yang dilaporkan. Pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi data, yaitu menggunakan data lain untuk mengecek atau membandingkan data itu sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid, hlm.* 216-220.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 330.

1. Triangulasi sumber yakni pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber sbagai pengujian kredibilitas data.
2. Triangulasi teknik yakni pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berebeda sebagai pengujian kredibilitas data.
3. Triangulasi waktu yakni berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat mempengaruhi kredibilitas data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Dalam triangulasi dengan sumber, artinya penulis akan membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, observasi, hasil wawancara, atau bisa juga dengan wawancara lebih lanjut. dari satu mata pelajaran..<sup>17</sup> Sedangkan dalam triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei. Dengan metode ini peneliti dapat menghasilkan data yang lengkap.<sup>18</sup> Peneliti dapat mengkombinasikan wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk mengumpulkan informasi, wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran, dan menggunakan sumber yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh.

---

<sup>17</sup> *Ibid, hlm. 331.*

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 330.